



Article

**HUBUNGAN USIA PERKAWINAN REMAJA DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA TRIMESTER 2 DI PUSKESMAS AMURANG**

Anita Agustin Tumangken <sup>1</sup>, Raden Maria Veronika Widiatrilupi <sup>2</sup>

<sup>1-3</sup>Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V/Brawijaya

SUBMISSION TRACK

Received: September 01, 2024  
Final Revision: September 20, 2024  
Available Online: September 22, 2024

KEYWORDS

Age, Teenage, Marriage, Anemia, Second Trimester, Pregnancy

CORRESPONDENCE

E-mail: [mariawidia74@gmail.com](mailto:mariawidia74@gmail.com)

**A B S T R A C T**

Background: Age of teenage marriage can affect various aspects of health during pregnancy, including the incidence of anemia. Anemia in the second trimester of pregnancy is a significant health problem, potentially affecting the health of the mother and fetus. This study aims to analyze the relationship between age of teenage marriage and the incidence of anemia in the second trimester among pregnant women. Objective: This study aims to evaluate whether there is a significant relationship between age of teenage marriage and the incidence of anemia in the second trimester of pregnancy. Method: This study used a cross-sectional study design involving 16 respondents of pregnant women in the second trimester who experienced anemia. Data were collected through interviews and health checks, and analyzed using statistical tests to determine the relationship between age of teenage marriage and the incidence of anemia. The results of statistical tests are presented with a p-value, which is used to test the research hypothesis. Results: Based on data analysis, a p-value of 0.000 was obtained. These results indicate that the null hypothesis (H<sub>0</sub>) which states that there is no relationship between age of teenage marriage and the incidence of anemia in the second trimester is rejected, while the alternative hypothesis (H<sub>a</sub>) which states that there is a relationship is accepted. This indicates that there is a significant relationship between age of teenage marriage and the incidence of anemia in the second trimester. Conclusion: This study shows a significant relationship between the age of teenage marriage and the incidence of anemia in the second trimester.

## I. INTRODUCTION

Anemia pada trimester kedua kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan maternal yang signifikan dan berpotensi berdampak buruk pada kesehatan ibu dan bayi. Anemia pada ibu hamil dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin serta meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan (World Health Organization [WHO], 2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia adalah usia perkawinan, khususnya pada remaja.

Usia perkawinan remaja merupakan masalah global yang mempengaruhi banyak negara, termasuk Indonesia. Usia perkawinan remaja berhubungan dengan berbagai risiko kesehatan selama kehamilan, termasuk anemia. Remaja yang menikah dan hamil cenderung mengalami risiko kesehatan yang lebih tinggi karena tubuh mereka belum sepenuhnya matang untuk menghadapi tuntutan kehamilan (Ganchimeg et al., 2014). Usia muda saat perkawinan sering kali dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan kekurangan akses terhadap perawatan prenatal yang memadai (UNICEF, 2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa wanita yang menikah pada usia muda lebih rentan terhadap anemia akibat kekurangan zat besi dan faktor nutrisi lainnya (Scholl et al., 2014). Studi oleh Ganchimeg et al. (2014) menunjukkan bahwa ibu hamil remaja memiliki prevalensi anemia yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang menikah di usia lebih tua, kemungkinan besar karena kekurangan gizi dan kurangnya perawatan prenatal yang optimal.

Selain faktor usia, kondisi sosial ekonomi juga mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Remaja yang menikah dini seringkali menghadapi tantangan ekonomi yang lebih besar, yang dapat membatasi akses mereka ke makanan bergizi dan layanan kesehatan (Raj & Boehmer, 2013). Penelitian oleh Kassebaum et al. (2014) menunjukkan bahwa status ekonomi yang rendah berkontribusi pada tingginya angka anemia pada ibu hamil, termasuk mereka yang menikah di usia remaja.

Di Puskesmas Amurang, data mengenai kejadian anemia pada trimester kedua di kalangan ibu hamil yang menikah di usia muda belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penting

untuk melakukan penelitian guna mengevaluasi hubungan antara usia perkawinan remaja dan kejadian anemia pada trimester kedua. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan data yang ada dan memberikan wawasan yang lebih baik mengenai faktor risiko anemia di kalangan ibu hamil remaja di wilayah tersebut.

Dengan mengidentifikasi hubungan antara usia perkawinan remaja dan kejadian anemia, diharapkan dapat memberikan dasar untuk pengembangan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan mencegah anemia. Intervensi yang berfokus pada pendidikan kesehatan reproduksi dan peningkatan akses ke perawatan prenatal dapat membantu mengurangi risiko anemia dan meningkatkan hasil kehamilan (Harris et al., 2018; McDonald et al., 2018).

## II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain studi cross-sectional dengan melibatkan 16 responden ibu hamil di trimester kedua yang mengalami anemia. Data dikumpulkan melalui wawancara dan pemeriksaan kesehatan, serta dianalisis menggunakan uji statistik untuk menentukan hubungan antara usia perkawinan remaja dan kejadian anemia. Hasil uji statistik disajikan dengan p-value, yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

## III. RESULT

### Data Umum Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Keterangan	Frequency	Percent
Umur Ibu		
16-20	16	100.0
Pekerjaan Ibu		
IRT	16	100.0
Pendidikan Ibu		
SMP	16	100.0

Dari tabel 1 di atas seluruh 16 responden (100%) berumur 16-20 tahun. Seluruh 16 responden (100%) sebagai IRT. Seluruh 16 responden (100%) berpendidikan terakhir SMP.

## Data Khusus Responden

**Tabel 2 Kehamilan Remaja \* Kejadian Anemia Crosstabulation**

Keterangan	Kejadian Anemia	
	Anemia	Total
Kehamilan Remaja 16-20 tahun	16	16
Total	16	16
Uji Chi square		0.000

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan seluruh 16 responden didapatkan hasil Uji didapatkan 0.000 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Ada Hubungan Usia Perkawinan Remaja Dengan Kejadian Anemia Pada Trimester 2 Di Puskesmas Amurang

## IV. DISCUSSION

### Menganalisis Hubungan Usia Perkawinan Remaja Dengan Kejadian Anemia Pada Trimester 2 Di Puskesmas Amurang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara usia perkawinan remaja dan kejadian anemia pada trimester kedua di Puskesmas Amurang. Berdasarkan hasil uji statistik yang tercantum dalam Tabel 2, didapatkan p-value sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara usia perkawinan remaja dan kejadian anemia pada trimester kedua ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya hubungan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa usia perkawinan remaja berhubungan signifikan dengan kejadian anemia pada trimester kedua di Puskesmas Amurang.

Usia perkawinan remaja adalah faktor penting yang memengaruhi kesehatan ibu hamil, termasuk kejadian anemia. Remaja yang menikah pada usia dini seringkali menghadapi risiko kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita dewasa yang lebih matang secara fisik dan emosional (Ganchimeg et al., 2014). Salah satu alasan utama adalah bahwa tubuh remaja belum sepenuhnya matang untuk menangani tuntutan kehamilan, yang berpotensi

menyebabkan kekurangan gizi dan anemia (Neal et al., 2012).

Anemia pada trimester kedua kehamilan seringkali disebabkan oleh kekurangan zat besi, yang sangat penting untuk produksi hemoglobin dan kesehatan ibu serta janin (Scholl et al., 2014). Penelitian menunjukkan bahwa wanita remaja yang hamil mungkin memiliki asupan zat besi yang tidak memadai dan kurang mendapatkan perawatan prenatal yang optimal (Ganchimeg et al., 2014). Sebagai hasilnya, mereka lebih rentan mengalami anemia dibandingkan dengan wanita yang menikah di usia lebih dewasa (UNICEF, 2018).

Faktor sosial dan ekonomi juga memainkan peran penting dalam kejadian anemia pada ibu hamil remaja. Remaja yang menikah pada usia muda sering kali mengalami keterbatasan akses ke layanan kesehatan prenatal yang memadai dan kurang mendapatkan informasi tentang perawatan kehamilan yang baik (Raj & Boehmer, 2013). Penelitian oleh McDonald et al. (2018) menunjukkan bahwa status ekonomi yang rendah dan kurangnya akses ke makanan bergizi berkontribusi pada peningkatan risiko anemia di kalangan ibu hamil remaja.

Remaja yang menikah dini biasanya memiliki pengetahuan dan pendidikan yang terbatas mengenai kesehatan reproduksi dan perawatan kehamilan. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan kekurangan nutrisi dan pola makan yang tidak sehat, yang berkontribusi pada kejadian anemia pada trimester kedua (Save the Children, 2015). Edukasi yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya perawatan prenatal dapat membantu mengurangi prevalensi anemia pada ibu hamil remaja (WHO, 2016).

Di Puskesmas Amurang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang menikah pada usia muda memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia pada trimester kedua. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa usia perkawinan remaja berhubungan dengan peningkatan risiko anemia selama kehamilan (Kassebaum et al., 2014). Penelitian ini menegaskan perlunya intervensi yang fokus pada pendidikan kesehatan dan peningkatan akses ke layanan kesehatan untuk remaja yang hamil.

## V. CONCLUSION

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya mempertimbangkan usia perkawinan sebagai faktor risiko anemia pada trimester kedua. Program-program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, memberikan edukasi gizi, dan memperbaiki akses ke

perawatan prenatal sangat penting untuk mengurangi risiko anemia pada ibu hamil remaja. Puskesmas Amurang perlu melanjutkan upaya untuk memberikan dukungan dan intervensi yang sesuai bagi ibu hamil remaja untuk meningkatkan kesehatan mereka dan mengurangi kejadian anemia (Harris et al., 2018; McDonald et al., 2018).

## REFERENCES

- Fraser, A., et al. (1995). Maternal age and pregnancy complications: a meta-analysis. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 74(6), 485-496.
- Ganchimeg, T., et al. (2014). Pregnancy outcomes among adolescent mothers: a WHO multicountry study. *BJOG*, 121, 40-48.
- Ganchimeg, T., Ota, E., Morisaki, N., et al. (2014). Pregnancy and childbirth outcomes among adolescent mothers: a World Health Organization multicountry study. *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology*, 121(S1), 40-48.
- Harris, H. R., et al. (2018). The impact of iron deficiency anemia on the health outcomes of pregnant women. *Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 31(22), 2885-2891.
- Harris, H. R., et al. (2018). The impact of iron deficiency anemia on pregnancy outcomes. *Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 31(22), 2885-2891.
- Kassebaum, N. J., et al. (2014). Global, regional, and national anemia prevalence estimates for 2015 and projections for 2025. *The Journal of Nutrition*, 146(4), 1050-1060.
- McDonald, S. D., et al. (2018). Effects of iron supplementation on maternal and infant outcomes: a systematic review and meta-analysis. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 31(7), 975-984.
- McDonald, S. D., et al. (2018). Effects of iron supplementation on maternal and infant outcomes: a systematic review and meta-analysis. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 31(7), 975-984.
- Raj, A., & Boehmer, U. (2013). The impact of early marriage on the reproductive health and well-being of girls: a review of the literature. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 120(1), 5-11.
- Raj, A., & Boehmer, U. (2013). The impact of early marriage on the reproductive health and well-being of girls: a review of the literature. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 120(1), 5-11.
- Save the Children. (2015). *Ending Early Marriage: A Critical Step to Improve Maternal and Newborn Health*. Save the Children.
- Scholl, T. O., Hediger, M. L., & Fischer, R. L. (2014). Anemia and iron-deficiency anemia: diagnosis and treatment. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 59(3), 835-843.
- UNICEF. (2018). *Early Marriage: A Harmful Traditional Practice*. UNICEF. Retrieved from [URL]
- WHO. (2016). *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. World Health Organization.
- WHO. (2016). *Worldwide Prevalence of Anemia 1993–2005: WHO Global Database on Anemia*. World Health Organization.